



Studi Kasus Fonologis: Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing di Universitas Muria Kudus

Suhaibatul Musdalifah^{*1}, Anfa Nurul Aizzatinni'mah², Khairu Nisa Rysma Farahiya³, Ikhthiyatus Sholikhah⁴, Luthfa Nugraheni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: luthfa.nugraheni@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 June 2025

Revised 30 June 2025

Accepted 02 July 2025

Available online August 2025

E-ISSN: 2964-1713

P-ISSN: 2775-5622

ABSTRACT

This study discusses the mispronunciation of phonemes in Indonesian by foreign students from Timor Leste at Universitas Muria Kudus (UMK). The main purpose is to identify the forms of phonological errors as well as the factors causing phoneme pronunciation errors. This research used descriptive qualitative approach method, the data were collected through listening, recording, and interview techniques. The results showed that errors mostly occurred in the change of phonemes both consonants and vowels and the addition of consonant phonemes. These pronunciation errors are influenced by differences in the phonological system between the students' mother tongue and Indonesian. Although they do not cause changes in meaning, these errors have an impact on the fluency of communication. Therefore, more intensive teaching of phonetics and phonology is an important strategy to improve the language skills of international students.

Keyword: Phonology, Cases, Foreign Students, Phoneme Pronunciation

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kesalahan pelafalan fonem dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing asal Timor Leste di Universitas Muria Kudus (UMK). Tujuan utamanya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologis serta faktor penyebabnya kesalahan pengucapan fonem. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik simak, rekam, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sebagian besar terjadi pada perubahan fonem baik konsonan maupun vokal dan penambahan fonem konsonan. Kesalahan pelafalan ini dipengaruhi oleh perbedaan sistem fonologi antara bahasa ibu mahasiswa dan bahasa Indonesia. Meskipun tidak menyebabkan perubahan makna, kesalahan ini berdampak pada kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, pengajar fonetik dan fonologi yang lebih intensif menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa asing.

Kata kunci: Fonologi, Kasus, Mahasiswa_Asing, Pengucapan_Fonem,



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International <http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Universitas Muria Kudus (UMK) merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terletak di pantai (PANTURA) Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Kudus. Salah satu kampus yang menyediakan Bea Siswa bagi Mahasiswa Asing dari berbagai negara, termasuk dari negara Timor Leste. Tantangan utama yang dihadapi Mahasiswa Asing seringkali terkait dengan bahasa dari negara lain. Hal tersebut juga terjadi pada Mahasiswa Asing dari Timor Leste yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Muria Kudus (UMK), tepatnya pada pengucapan fonem bahasa Indonesia. Kesulitan pengucapan fonem menghadapi bahasa baru, yaitu bahasa Indonesia yang biasa di gunakan untuk keseharian mereka saat berkomunikasi dengan mahasiswa yang lainnya.

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Bahasa menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah suatu sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemilikinya (Herlambang & Djarot, 2018).

Menurut Chaer (1994:102, dikutip dalam Lestari, N.D., & Sukmawati, A. et al., 2023) Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membahas urutan bunyi dalam bahasa. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "fon" yang berarti bunyi dan "logi" yang berarti ilmu. Menurut Chaer (2013:3, dikutip dalam Lestari, N.D., & Sukmawati, A. et al., 2023) Berdasarkan tingkatan hierarki bunyi yang menjadi objek kajiannya, fonologi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan apakah bunyi tersebut memiliki peran dalam membedakan makna kata. Sebaliknya, fonemik meneliti bunyi-bunyi bahasa dengan fokus pada fungsinya dalam membedakan arti suatu kata (Dwi Lestari & Sukmawati, 2023).

Fonem dalam bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang tidak selalu sejalan dengan sistem fonologi bahasa ibu para penutur asing. Misalnya, fonem vokal Bahasa Indonesia terdiri atas enam bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /e/, dan /o/, yang sebagian tidak terdapat atau tidak dibedakan secara eksplisit dalam beberapa bahasa asing. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya substansi fonem, yaitu ketika penutur asing menggantikan suatu fonem dalam Bahasa Indonesia dengan fonem terdekat yang ada dalam bahasa ibunya. Selain itu, konsonan-konsonan tertentu seperti /r/ getar, /n/, atau /h/ juga sering kali menimbulkan kesulitan pengucapan karena perbedaan artikulatoris atau bahkan ketiadaannya dalam bahasa asal pembelajar (Lantika & Cholsy, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologis serta faktor – faktor penyebab kesalahan fonologis. Kesalahan fonologi yang akan dikaji meliputi aspek perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengajaran fonetik dan fonologi yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa asing.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif sekaligus analitis (Waruwu, 2024). Yulianty dan Jufri (dalam Fadli, 2021) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti agar data yang diperoleh dapat disajikan dengan baik dan menghasilkan penelitian yang berkualitas (Fadli, 2021). Data kualitatif terdiri dari kompilasi frasa yang diucapkan oleh subjek penelitian dalam bahasa aslinya. Menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial subjek penelitian, pengalaman orang dibahas secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dari perspektif individu (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023).

Sementara itu, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologis serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pengucapan fonem. penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi suatu fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari teknik simak, rekam, cakap. Pada saat pengumpulan data peneliti mewawancarai secara langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung. Kemudian, langkah selanjutnya mencatat kalimat-kalimat yang di duga mengalami proses perubahan berbahasa tataran fonologi. Penelitian yang terjadi sebelumnya pada tuturan Mahasiswa BIPA Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), data dianalisis menggunakan analisis kesalahan (error analysis) untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan secara sistematis kesalahan yang dibuat siswa yang belajar bahasa asing dengan menggunakan teori dan prosedur berdasarkan linguistik (Carmitha et al., 2023). Sedangkan di penelitian ini Sudaryanto 1993 (Dikutip dalam Ekawati & Nurpadillah 2024) Metode analisis data yang di gunakan adalah metode agih dengan teknik BUL (bagi unsur langsung), terdapat tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu (1) mencatat data yang telah di peroleh; (2) memilah data berdasarkan tiga klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu perubahan fonem, penyelipan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. (3) mendeskripsikan satuan lingual atau data berdasarkan teori (Ekawati & Nurpadillah, 2024). Hasil dari wawancara yang di lakukan oleh 5 mahasiswa asing asal Timor Leste yang tersebar di program studi PBSI, Manajemen, Teknik Informatika, dan Psikologi Universitas Muria Kudus (UMK), data penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi berupa rekaman suara.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar mahasiswa asing asal Timor Leste di Universitas Muria Kudus mengalami kesulitan signifikan dalam penguasaan bahasa Indonesia, khususnya dalam pengucapan kosakata. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa, tetapi juga oleh latar belakang budaya dan sosial yang berbeda yang memengaruhi kemampuan mereka beradaptasi dengan bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Timor Leste sering mengalami hambatan komunikasi yang mengakibatkan interaksi yang kurang efektif dengan dosen dan mahasiswa lokal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan dan pembelajaran bahasa Indonesia secara formal sebelum mereka melanjutkan studi di Indonesia, sehingga kemampuan berbahasa Indonesia mereka masih terbatas (Kusnandar, 2022). Selain itu, perbedaan sistem fonologis antara bahasa Tetun, bahasa ibu mahasiswa Timor Leste, dan bahasa Indonesia menjadi kendala utama dalam pelafalan fonem. Bahasa Tetun memiliki sistem bunyi yang berbeda, sehingga mahasiswa cenderung menerapkan pola fonem dari bahasa ibu mereka saat mengucapkan kata-kata bahasa Indonesia.

Fenomena interferensi bahasa ini menyebabkan perubahan, penghilangan, maupun penambahan fonem yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Studi terbaru menegaskan bahwa interferensi fonologis merupakan penyebab utama kesalahan pengucapan pada pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, terutama dalam aspek vokal dan konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka (Pratiwi, 2023). Faktor lain yang turut memperberat kesulitan mahasiswa adalah keterbatasan sumber belajar dan lingkungan yang kurang mendukung praktik berbahasa Indonesia secara intensif. Kebijakan pendidikan di Timor Leste yang membatasi penggunaan bahasa Indonesia di institusi pendidikan juga berkontribusi pada rendahnya paparan bahasa Indonesia sebelum mahasiswa melanjutkan studi di Indonesia. Akibatnya, mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih dan menginternalisasi fonem bahasa Indonesia dengan baik. Penelitian kualitatif terbaru menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya sumber belajar yang memadai, dan kurangnya paparan bahasa Indonesia secara langsung menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa Timor Leste (Dirga, 2022). Faktor psikologis seperti kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri turut berkontribusi terhadap kesalahan pengucapan fonem. Mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung menghindari pengucapan bunyi yang sulit, sehingga kesalahan fonologis semakin meningkat. Oleh karena itu, suasana belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang interaktif sangat diperlukan untuk mengurangi hambatan ini (Ristyandani et al., 2023; Del Rosario, 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran fonologi terbukti efektif membantu mahasiswa asing memperbaiki kesalahan pengucapan fonem. Aplikasi pelatihan pengucapan dan perangkat lunak analisis suara memberikan umpan balik langsung yang mempercepat adaptasi fonologis mahasiswa (Santoso et al., 2024; Pusvita & Winarni, 2019). Pendekatan ini menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fonem bahasa Indonesia di Universitas Muria Kudus. Di bawah ini akan dipaparkan tabel kesalahan fonologi pada mahasiswa asing asal Timor Leste sebagai berikut:

Tabel 1. Kesalahan Fonologi pada partisipan 1 mahasiswa asing Universitas Muria Kudus

Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
Jebra	Zebra	Perubahan fonem /z/ menjadi /j/
Negara	Negara	Perubahan fonem /e/ menjadi /ē/
Korden	Gorden	Perubahan fonem /g/ menjadi /k/
Pande	Pandai	Perubahan fonem /ai/ menjadi /e/
Yalan	Jalan	Perubahan fonem /j/ menjadi /y/
Guda	Kuda	Perubahan fonem /k/ menjadi /g/
Kiki	Gigi	Perubahan fonem /g/ menjadi /k/
Prambangan	Prambanan	Penambahan fonem /g/
Njanur	Janur	Penambahan fonem /n/
Chandi	Candi	Penambahan fonem /h/
Fotok	Foto	Penambahan fonem /k/
Mbatu	Batu	Penambahan fonem /m/
Ambong	Ambon	Penambahan fonem /g/
Tingi	Tinggi	Penghilangan fonem /g/
Ari	Hari	Penghilangan fonem /h/

Berdasarkan tabel 1 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa kepada aspek perubahan fonem. Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah yang digolongkan menjadi 5 bagian yaitu yang pertama, perubahan fonem konsonan seperti: /z/ menjadi /j/, /g/ menjadi /k/, /j/ menjadi /y/, /k/ menjadi /g/. Kedua, perubahan fonem vokal seperti: /e/ menjadi /ē/, /ai/ menjadi /e/. Ketiga, penyelipan fonem konsonan seperti: Prambanan menjadi Pramban/g/an dan Candi menjadi C/h/andi. Keempat, penambahan fonem konsonan seperti : /n/, /k/,/m/, /g/. Kelima, penghilangan fonem /g/,/h/.

Tabel 2. Kesalahan Fonologi pada partisipan 2 mahasiswa asing Universitas Muria kudus

Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
Jebra	Zebra	Perubahan fonem /z/ menjadi fonem /j/
Negara	Negara	Perubahan fonem /e/ menjaadi /ē/
Gordem	Gorden	Perubahan fonem /n/ menjadi /m/
Pandai	Pandai	Tidak ada perubahan
Jalang	Jalan	Penambahan fonem /g/
Kuda	Kuda	Tidak ada perubahan
Gigi	Gigi	Tidak ada perubahan
Prambanan	Prambanan	Tidak ada perubahan
Janu	Janur	Penghilangan fonem /r/
Tcandi	Candi	Penambahan fonem /c/ menjadi /tc/.
Foto	Foto	Tidak ada perubahan
Batuk	Batu	Penambahan fonem /k/
Ambon	Ambon	Tidak ada perubahan
Tinggi	Tinggi	Tidak ada perubahan
Hari	Hari	Tidak ada perubahan

Berdasarkan tabel 2 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa kepada aspek perubahan fonem. Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah yang digolongkan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama, perubahan fonem konsonan seperti: /z/ menjadi /j/, /n/ menjadi /m/. Kedua, perubahan fonem vokal seperti: /e/ menjadi /ē/. Ketiga, penambahan fonem konsonan seperti: /r/, /t/, /k/, /h/, /g/

Tabel 3. Kesalahan Fonologi pada partisipan 3 mahasiswa asing Universitas Muria kudus

Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
Jebra	Zebra	Perubahan fonem /z/ menjadi fonem /j/
Negara	Negara	Perubahan fonem /e/ menjaadi /ē/
Gorden	Gorden	Perubahan fonem /ē/ menjadi /e/
Pandai	Pandai	Tidak ada perubahan
Jalang	Jalan	Penambahan fonem /g/
Kuda	Kuda	Tidak ada perubahan
Gigi	Gigi	Tidak ada perubahan
Prambanan	Prambanan	Tidak ada perubahan
Janu	Janur	Penghilangan fonem /r/
Tcandi	Candi	Perubahan fonem /c/ menjadi /tc/
Fotok	Foto	Tidak ada perubahan
Batu	Batu	Tidak ada perubahan
Ambon	Ambon	Tidak ada perubahan
Tinggi	Tinggi	Tidak ada perubahan
hari	Hari	Tidak ada perubahan

Berdasarkan tabel 3 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa kepada aspek perubahan fonem. Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah yang digolongkan menjadi 4 bagian yaitu yang pertama, perubahan fonem konsonan seperti: /z/ menjadi /j/. Kedua, perubahan fonem vokal seperti: /e/ menjadi /ē/, /ē/ menjadi /e/. Ketiga, penambahan fonem konsonan seperti: /g/, /t/. Keempat, penghilangan konsonan seperti /r/.

Tabel 4. Kesalahan Fonologi pada partisipan 4 mahasiswa asing Universitas Muria Kudus

Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
Jebra	Zebra	Perubahan fonem /z/ menjadi fonem /j/
Negara	Negara	Perubahan fonem /e/ menjadi /ē/
Gorde	Gorden	Penghilangan fonem /n/
Pandai	Pandai	Tidak ada perubahan
Jalang	Jalan	Penambahan fonem /g/
Kuda	Kuda	Perubahan fonem /k/ menjadi /g/
Gigi	Gigi	Tidak ada perubahan
Prambana	Prambanan	Penghilangan fonem /n/
Janu	Janur	Penghilangan fonem /r/
Kandi	Candi	Perubahan fonem /c/ menjadi /k/
Fotok	Foto	Tidak ada perubahan
Batu	Batu	Tidak ada perubahan
Ambon	Ambon	Tidak ada perubahan
Tinggi	Tinggi	Tidak ada perubahan
hari	Hari	Tidak ada perubahan

Berdasarkan tabel 4 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa kepada aspek perubahan fonem. Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah yang digolongkan menjadi 4 bagian yaitu yang pertama, perubahan fonem konsonan seperti: /z/ menjadi /j/, /k/ menjadi /g/, /c/ menjadi /k/. Kedua, perubahan fonem vokal seperti: /e/ menjadi /ē/. Ketiga, penambahan fonem konsonan seperti: /g/. Keempat, penghilangan konsonan /r/, /n/.

Tabel 5. Kesalahan Fonologi pada partisipan 5 mahasiswa asing Universitas Muria Kudus

Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
Zebra	Zebra	Tidak ada perubahan
Negara	Negara	Perubahan fonem /e/ menjadi /ē/
Gorden	Gorden	Tidak ada perubahan
Pandai	Pandai	Tidak ada perubahan
Jalang	Jalan	Penambahan fonem /g/
Kuda	Kuda	Tidak ada perubahan
Gigi	Gigi	Tidak ada perubahan
Prambanan	Prambanan	Tidak ada perubahan
Janur	Janur	Tidak ada perubahan
Kandi	Candi	Perubahan fonem /c/ menjadi /k/
Fotok	Foto	Tidak ada perubahan
Batu	Batu	Tidak ada perubahan
Ambon	Ambon	Tidak ada perubahan
Tinggi	Tinggi	Tidak ada perubahan
hari	Hari	Tidak ada perubahan

Berdasarkan tabel 5 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa kepada aspek perubahan fonem. Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan

kaidah yang digolongkan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama, perubahan fonem vokal seperti: /e/ menjadi /ē/. Perubahan fonem konsonan seperti: /c/ menjadi /k/. Ketiga, penambahan fonem konsonan seperti: /g/.

Berdasarkan ke-5 tabel diatas ditemukan berbagai pola perubahan fonem dalam produksi kata-kata bahasa Indonesia. Meskipun demikian kesalahan pelafalan tersebut dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa Indonesia dan tidak mengalami pergeseran makna. Perlu diperhatikan karena pergeseran makna dapat memengaruhi maksud yang diinginkan. Setyawati N. (2019)(Dikutip dalam Ekawati & Nurpadillah, V. (2024) Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Interferensi berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor umum, seperti pengaruh dari bahasa pertama yang dimiliki, kekurangan pemahaman pelajar terhadap bahasa yang sedang dipelajari, serta metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemelajar (Ekawati & Nurpadillah, 2024).

Untuk mengatasi kesulitan pelafalan fonem pada mahasiswa, salah satu strategi efektif adalah dengan memperkenalkan fonetik dan fonologi bahasa Indonesia secara mendalam. Pengajaran suara dasar, termasuk cara produksi vokal dan konsonan, sangat penting untuk membantu siswa memahami bagaimana suara dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kesalahan pelafalan terjadi pada penambahan fonem dan perubahan fonem. Sesuai jumlah data yang tersedia, terdapat penambahan fonem konsonan /g/ seperti Jalan menjadi Jalan/g/. Sedangkan perubahan fonem konsonan /z/ seperti: Zebra menjadi /J/ebra dan perubahan fonem vokal /ē/ seperti: Negara menjadi N/ē/gara.

4. Kesimpulan

Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membahas urutan bunyi dalam bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa asing Timor Leste Universitas Muria Kudus, mereka cenderung mengalami kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia yang meliputi penambahan dan perubahan bunyi, baik pada fonem vokal maupun konsonan. Sesuai jumlah data yang tersedia penambahan fonem konsonan /g/ seperti Jalan menjadi Jalan/g/. Sedangkan perubahan fonem konsonan /z/ seperti: Zebra menjadi /J/ebra dan perubahan fonem vokal /ē/ seperti: Negara menjadi N/ē/gara Kesalahan ini umumnya terjadi karena pengaruh bahasa ibu pemelajar yang sangat kuat, perbedaan fonologi antara bahasa Indonesia dengan bahasa tetun (bahasa resmi Timor Leste). Penambahan fonem terjadi saat mahasiswa asing Timor Leste Universitas Muria Kudus menyisipkan bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan perubahan fonem ditandai dengan pengucapan bunyi yang menyimpang dari bentuk aslinya. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya mengidentifikasi jenis kesalahan fonologis secara umum, tetapi juga mengkaji secara spesifik bentuk penambahan dan perubahan fonem pada dua jenis bunyi sekaligus yaitu vokal dan konsonan yang jarang dibahas secara mendetail dalam studi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmitha, I., Arif Budi Wuriyanto, Sudjalil, & Hakimi, A. Q. (2023). Analisis Kesalahan Perubahan Bunyi Bahasa Indonesia pada Tuturan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula di Universitas Muhammadiyah Malang. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 242–261. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6943>
- Del Rosario, M. A. (2023). Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/900/509>
- Dirga, A. (2022). Kendala pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa Timor Leste: Studi kualitatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112-125. <https://scholar.google.com/scholar?q=Dirga+2022+kendala+belajar+Bahasa+Indonesia+Timor+Leste>
- Dwi Lestari, N., & Sukmawati, A. (2023). Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman: Kajian Fonologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.892>
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16590>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herlambang, H. S., & Djarot, M. (2018). Pengantar Bahasa Indonesia. *Academia.Edu*, 7.

- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS).MELALUI SATE BANDENG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). 細川康二 * 1, 2 菊谷知也 * 3 小畑友里江 * 4. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Kusnandar, D. (2022). Hambatan komunikasi mahasiswa Timor Leste dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(1), 45-60.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kusnandar+2022+komunikasi+mahasiswa+Timor+Leste>
- Lantika, D., & Cholsy, H. (2020). Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 32–41.
<https://www.academia.edu/download/79267672/1240.pdf>
- Pratiwi, A. (2023). Interferensi fonologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(3), 78-90.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pratiwi+2023+interferensi+fonologis+BIPA>
- Pusvita, D., & Winarni, R. (2019). Kesalahan Pengucapan Kosakata Pelajar BIPA di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. *Semantik*, 9(2), 87-98.
<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/5602/2148>
- Ristyandani, R., Budiawan, R. Y. S., & Kurniawan, L. A. (2023). Kesalahan Berbahasa di Kelas Berbicara BIPA 3 KBRI Moskow. *Journal of Education Research*, 5(1), 765-773.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/902/510>
- Santoso, D., Ainie, N., & Andajani, S. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla. *Jurnal Education and Language International Conference*.
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/16590>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Zellatfanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>